

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam *Grammatik* ‘tata bahasa’ bahasa Jerman terdapat aturan-aturan yang berbeda dengan bahasa lainnya, misalnya konjugasi verba yang disesuaikan dengan subjek. Selain itu keunikan bahasa Jerman tampak juga pada deklinasi yang disesuaikan dengan kasus. Deklinasi dialami oleh ajektiva dan nomina. Akan tetapi ada juga jenis kata yang tidak mengalami deklinasi, yaitu adverbia.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat membaca sebuah teks, didapatkan bahwa adverbia merupakan salah satu jenis kata yang sering muncul dalam suatu teks. Salah satu jenis adverbia yang sering muncul dalam teks yaitu *Temporaladverbien* ‘adverbia temporal’. *Temporaladverbien* ‘adverbia temporal’ merupakan salah satu jenis adverbia yang berfungsi sebagai petunjuk waktu, contohnya *jetzt* ‘sekarang’, *morgen* ‘besok’, *immer* ‘selalu’, *heute* ‘hari ini’, *oft* ‘sering’.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pembelajar bahasa Jerman, terdapat pengalaman lainnya pada saat mempelajari adverbia yakni sering kali terjadi kekeliruan pada saat membedakan antara jenis *Temporaladverbien* ‘adverbia temporal’ dan *Temporaladjektiven* ‘ajektiva temporal’. Hal tersebut diduga terjadi karena adanya kekeliruan dalam membedakan antara adverbia dan ajektiva. Hal tersebut terlihat dalam contoh kalimat yang ditulis di bawah ini:

- (1) *Das Film läuft heute um 20.00 Uhr.*
itu film berjalan hari ini pada 20.00 jam
‘Film itu tanyang hari ini pada pukul 20.00.’

Dalam kalimat (1) terdapat adverbia *heute* yang memiliki arti ‘hari ini’. Adverbia *heute* ‘hari ini’ dalam kalimat di atas merupakan *Temporaladverbien* ‘adverbia temporal’ dan merupakan jawaban atas pertanyaan *wann?* ‘kapan’.

Contoh berikutnya:

- (2) *Dustin Hoffman kritisiert heutige Filmproduktionen.*
Dustin Hoffman mengeritik sekarang produksi film
‘Dustin Hoffman mengeritik produksi film jaman sekarang.’

Dalam kalimat (2) terdapat kata *heutige* yang memiliki arti ‘sekarang’. Kata *heutige* ‘sekarang’ pada kalimat di atas merupakan ajektiva. Kata *heutige* ‘sekarang’ pada kalimat (2) telah mengalami deklinasi ajektif (dideklinasikan sesuai dengan nomina *Filmproduktionen*) sehingga memiliki akhiran **e** (*heutige*). Kata *heutige* ‘sekarang’ pada kalimat di atas merupakan *Temporaladjektiven* ‘ajektiva temporal’.

Selain itu, untuk memahami kalimat yang di dalamnya terdapat *Temporaladverbien* ‘adverbia temporal’, pembelajar bahasa Jerman juga harus memahami terlebih dahulu konteks kalimat yang di dalamnya terdapat jenis adverbia tertentu. Hal tersebut diperlukan agar pembelajar bahasa Jerman tidak mengalami kekeliruan dalam memahami dan membedakan *Temporaladverbien* ‘adverbia temporal’ dengan jenis kelompok adverbia lainnya. Hal tersebut terlihat dalam contoh kalimat yang ditulis di bawah ini:

- (3) *Sie nahm die Blumenvasen beiseite.*
 dia (pr.) menempatkan itu vas bunga di samping
 ‘Dia (pr.) menempatkan vas bunga itu di samping.’

Dalam kalimat (3) terdapat adverbia *beiseite* yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia yaitu ‘di samping’. Adverbia *beiseite* ‘di samping’ dalam kalimat (3) merupakan *Lokaladverbien* ‘adverbia lokal’.

Contoh berikutnya:

- (4) *Heute ist ein seltsamer Tag.*
 hari ini adalah satu aneh hari.
 ‘Hari ini adalah hari yang aneh.’

Dalam kalimat (4) terdapat adverbia *heute* ‘hari ini’. Adverbia *heute* ‘hari ini’ dalam kalimat (4) merupakan *Temporaladverbien* ‘adverbia temporal’ dan merupakan jawaban atas pertanyaan *wann?* ‘kapan’. Dalam kalimat (4) adverbia *heute* ‘hari ini’ berfungsi sebagai *Ergänzung* ‘pelengkap’. Kehadiran adverbia *heute* ‘hari ini’ dalam kalimat tersebut bersifat *obligatorisch* ‘mutlak’.

Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan pada saat menyusun suatu kalimat yaitu dalam hal pemilihan kata (*Wortwahl*). Terdapat beberapa kata dalam bahasa

Jerman yang memiliki arti sama namun cara penggunaannya dalam kalimat berbeda, contohnya *oft* dan *häufig*. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu ‘sering’. Hal tersebut terlihat dalam contoh kalimat yang ditulis di bawah ini:

- (5) **Ich esse häufig im Restaurant.*
 saya makan sering kali di restaurant.
 ‘Saya sering makan di restaurant.’

Kalimat (5) tidak berterima. Kata *häufig* dalam kalimat (5) meskipun memiliki arti ‘sering’ akan tetapi penggunaannya dalam kalimat di atas dianggap tidak lazim. Penggunaan kata *häufig* ‘sering kali’ yang tepat terdapat dalam contoh kalimat berikut ini:

- (6) *Die Leute klagen häufig über Kopfschmerzen.*
 orang-orang mengeluh sering kali tentang sakit kepala
 ‘Orang-orang sering kali mengeluh sakit kepala’.

Kalimat (6) berterima. Penggunaan kata *häufig* ‘sering kali’ dalam kalimat (6) dianggap lebih lazim. Kata *häufig* ‘sering kali’ pada kalimat (6) memberikan keterangan terhadap verba *klagen* ‘mengeluh’.

Oleh karena itu, kalimat yang tepat berdasarkan contoh kalimat (5) adalah sebagai berikut:

- (7) *Ich esse oft im Restaurant.*
 saya makan sering di restaurant.
 ‘Saya sering makan di restaurant.’

Kalimat (7) berterima. Penggunaan kata *oft* ‘sering’ pada kalimat (7) dianggap lebih lazim. Kata *oft* ‘sering’ yang digunakan pada kalimat di atas juga merupakan *Temporaladverbien* ‘adverbia temporal’. Adverbia *oft* ‘sering’ dalam kalimat (7) menunjukkan intensitas dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek *Ich* yaitu *essen* ‘makan’, sehingga kata *oft* dalam kalimat di atas merupakan jawaban atas pertanyaan *wie oft?* ‘seberapa sering’. Dalam kalimat (7) di atas kata *oft* ‘sering’ memiliki fungsi sebagai *Temporalangaben* ‘keterangan waktu’.

Sebagai adverbial yang berfungsi menunjukkan keterangan waktu, adverbial-adverbial temporal memiliki tingkatan intensitas yang berbeda-beda dalam hal melaksanakan suatu kegiatan, mulai dari *immer* ‘selalu’ sampai dengan *nie* ‘tidak pernah’.

Apabila seseorang selalu melaksanakan suatu kegiatan maka kalimatnya akan berbunyi sebagai berikut:

- (8) *Ich spreche immer auf Deutsch.*
 saya berbicara selalu dalam bahasa Jerman
 ‘Saya selalu berbicara dalam bahasa Jerman’.

Di dalam kalimat (8) terdapat adverbial temporal *immer*. Adverbial ini memiliki makna dalam bahasa Indonesia yaitu ‘selalu’. Ketika seseorang mengatakan kalimat (8), hal tersebut berarti bahwa orang tersebut selalu melaksanakan kegiatan seperti yang diucapkannya. Kemungkinan pelaksanaan kegiatan adalah seratus persen.

Apabila seseorang hanya sesekali melaksanakan kegiatannya maka kalimatnya akan berbunyi sebagai berikut:

- (9) *Ich spreche manchmal auf Deutsch*
 saya berbicara kadang-kadang dalam bahasa Jerman
 ‘Saya kadang-kadang berbicara dalam bahasa Jerman’.

Di dalam kalimat (9) terdapat adverbial *manchmal*. Apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘kadang-kadang’. Ketika seseorang mengatakan kalimat (9), hal tersebut berarti bahwa orang tersebut hanya sesekali melaksanakan kegiatan seperti yang telah diucapkannya. Sedangkan untuk menunjukkan tingkat pelaksanaan kegiatan yang lebih rendah lagi digunakan adverbial *nie* ‘tidak pernah’ seperti yang tercantum dalam kalimat (10) berikut ini:

- (10) *Ich spreche nie auf Englisch*
 saya berbicara tidak pernah dalam bahasa Jerman
 ‘Saya tidak pernah berbicara dalam bahasa Inggris’.

Ketika seseorang menggunakan adverbial *nie* ‘tidak pernah’ seperti dalam kalimat (10), hal tersebut menunjukkan bahwa orang tersebut sama sekali tidak

pernah melakukan kegiatan seperti yang tertera pada kalimat (10) yaitu berbicara dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS TEMPORALADVERBIEN DALAM ROMAN *DIE WILDEN HÜHNER* KARYA FUNKE”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ciri-ciri adverbial dalam kalimat bahasa Jerman?
2. Bagaimana pengklasifikasian adverbial?
3. Bagaimana perbedaan antara *Temporaladverbien* dan *Temporaladjektiven*?
4. Jenis *Temporaladverbien* apa saja yang ditemukan dalam roman berjudul *Die Wilden Hühner* karya Funke?
5. Fungsi sintaktis apa saja yang melekat pada jenis-jenis *Temporaladverbien* yang ditemukan dalam roman berjudul *Die Wilden Hühner* karya Funke?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya serta dikarenakan keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi masalah pada penelitian kali ini dengan terfokus pada analisis jenis-jenis dan fungsi sintaktis yang melekat pada *Temporaladverbien* dalam kalimat pada roman *Die Wilden Hühner* karya Funke.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis *Temporaladverbien* apa saja yang ditemukan dalam roman berjudul *die Wilden Hühner* karya Funke?
2. Fungsi sintaktis apa saja yang melekat pada jenis-jenis *Temporaladverbien* yang ditemukan dalam roman berjudul *die Wilden Hühner* karya Funke?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis *Temporaladverbien* yang ditemukan dalam roman berjudul *die Wilden Hühner* karya Funke.
2. Mendeskripsikan fungsi sintaktis yang melekat pada jenis-jenis *Temporaladverbien* yang ditemukan dalam roman berjudul *die Wilden Hühner* karya Funke.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, dan menjadi salah satu referensi untuk keperluan-keperluan yang ada hubungannya dengan penelitian mengenai adverbial pada umumnya dan adverbial temporal pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta memahami lebih dalam mengenai jenis dan fungsi penggunaan *Temporaladverbien* yang terdapat dalam kalimat-kalimat bahasa Jerman.

- b. Bagi Pembelajar Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan pembelajar bahasa Jerman dalam hal penggunaan *Temporaladverbien* pada kalimat bahasa Jerman.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa mengenai adverbial.